



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pemberian pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) untuk hidup produktif di masyarakat. Menurut UU No. 23 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses pendidikan salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang terdiri dari guru dan siswa. Yang mana kegiatan tersebut memiliki tujuan utama yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.² Oleh karena itu setiap guru wajib mengikuti dengan seksama inovasi-inovasi belajar mengajar, sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang baik dan benar.

Sebagaimana dijelaskan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Kahf ayat 66, tentang mengikuti pembelajaran yang benar sebagai seorang pelajar yang memperoleh pengetahuan kepada orang yang berilmu, dan dapat

¹ Depdiknas, *UU No. 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas , 2003)

² Umar Tirtarahadja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2000), h. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikannya sebagai petunjuk dalam menangani urusan. serta ilmu yang di dapatkan bermanfaat dan beramal shalih.³ ayat tersebut sebagai berikut:⁴

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: *Musa berkata kepada Khidhr: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”.*

Kegiatan belajar secara formal terjadi di sekolah, dimana subjek utamanya terdiri dari pengajar (guru) dan peserta didik (siswa). Guru berperan sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, dan materi yang dikomunikasikan berisi pesan berupa ilmu pengetahuan.⁵ Proses belajar mengajar didalam kelas dinamakan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terjadi sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu cabang dalam pendidikan yang di ajarkan oleh guru kelas di sekolah adalah pembelajaran matematika. Matematika adalah bahasa dengan berbagai simbol dan ekspresi untuk mengkomunikasikannya.⁶ Oleh karena itu matematika merupakan ilmu pengetahuan dasar yang sangat penting di dunia pendidikan karena matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak yang terdiri dari simbol-simbol. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai

³ Hamka, *Tafsir Al-azhar Juz XV*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990), h. 232.

⁴ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra Semarang, 1989, h. 454.

⁵ Erman Suherman dkk, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2001), h. 9.

⁶ Melly Andriani dan Mimi Hariyani. *Pembelajaran Matematika SD/MI*. (Pekanbaru: Benteng Media. 2013), h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

aplikasi sangat luas pada aspek kehidupan dan berperan penting dalam membantu mengembangkan kemampuan matematis manusia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 58 Tahun 2014

bahwa tujuan pembelajaran matematika untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam hal:⁷

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada,
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, dan menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata),
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan,
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya,
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika,
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika,

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.

58 Tahun 2014 tersebut jelas bahwa penalaran matematika merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki dalam diri

⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Matematika SMP*, (Jakarta: 2014), hal 325

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan penalaran yaitu kemampuan untuk mampu menganalisis, menggeneralisasi dan menyelesaikan masalah.⁸ Penalaran dan matematika tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena dalam menyelesaikan permasalahan matematika memerlukan penalaran sedangkan kemampuan penalaran dapat dilatih dengan belajar matematika. Melalui penalaran siswa diharapkan dapat melihat bahwa matematika merupakan kajian yang masuk akal dan logis. Dengan demikian siswa merasa yakin bahwa matematika dapat dipahami, dipikirkan, dibuktikan dan di evaluasi.

Mengingat pentingnya kemampuan penalaran matematis, maka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran guru harus menyertakan pengembangan penalaran di dalam rancangan pembelajaran. Guru harus mengupayakan pembelajaran yang dapat memberi peluang dan mendorong siswa untuk melatih kemampuan penalaran matematis. Namun, faktanya di lapangan belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan tujuan matematika.

Hal ini menyebabkan peneliti untuk menambah hasil masalah dengan observasi di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Proses ini diketahui peneliti ketika memperhatikan guru di dalam kelas mengajar dan peneliti mencoba untuk mengajarkan kepada siswa. Pada pembelajaran ini diajarkan materi relasi dan fungsi menggunakan variasi belajar kelompok mengikuti buku dan lembar

⁸ Jujun S. Suriamantri, *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), h.42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja yang disediakan oleh sekolah. Dari proses pembelajaran yang diberikan guru tersebut, dapat dikatakan guru telah berusaha memberikan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok dan telah membimbing secara individu kepada siswa, akan tetapi tujuan dari belajar atau proses pembelajaran matematika terutama kemampuan penalaran belum tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari gejala-gejala sebagai berikut:

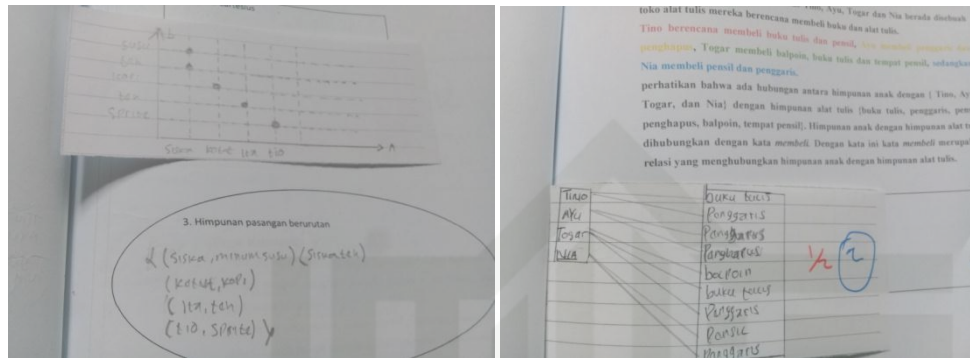
1. Ketika menjawab soal yang berupa pemodelan, banyak siswa yang tidak bisa merincikan cara-cara menyelesaikan soal mulai dari menemukan pola-pola matematika, pola sifat, memperjelas langkah-langkah secara terperinci dan mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diselesaikan.
2. Ketika guru memberikan soal yang membutuhkan penyelesaian dari manipulasi matematika, sebagian siswa tidak dapat menentukan dan menemukan solusi untuk mempermudah dalam perhitungan.
3. Ketika guru memberikan persoalan yang melibatkan pemeriksaan kesahihan argumen, siswa belum mampu merumuskan dan membuktikan secara matematis
4. Masih banyak diantara siswa masih tergolong pasif dalam proses pembelajaran sehingga ketika diberikan persoalan yang dapat diselesaikan dengan rumus tertentu, siswa belum mampu menentukan rumus mana yang cocok dengan permasalahan.

Berikut ini adalah salah satu contoh jawaban ulangan matematika yang menunjukkan salah satu indikator dari kemampuan penalaran matematis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan dan rumus tertentu. dalam materi relasi dari siswa kelas VIII.



Gambar 1.1 Jawaban Ulangan Harian Materi Relasi kelas VIII

Berdasarkan gambar 1.1 siswa kelas VIII lebih terfokus pada contoh rumus yang diajarkan dalam menjawab semua pertanyaan namun jawaban masih belum sesuai dengan penyelesaian permasalahan yang benar. Siswa masih banyak yang kesulitan dalam menentukan langkah awal apa yang harus dilakukan dari informasi yang terdapat dalam soal dan tidak dapat menyatakan ide matematika kedalam bentuk model matematika serta menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut. Sehingga menunjukkan bahwa tingkat penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan belum optimal. Berdasarkan masalah yang ada maka perlu dilakukan beberapa perbaikan dan pembaharu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Ada banyak cara mengembangkan kemampuan penalaran matematis siswa, salah satunya yaitu guru memacu siswa agar mampu berpikir logis dan memberikan soal-soal penerapan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian diubah dalam bentuk matematika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menyikapi rendahnya kemampuan penalaran matematis siswa, maka guru sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran harus mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. Diantara upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya adalah dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan penerapan strategi, model, pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung untuk membangun pemahamannya. Juga dapat menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan proses bernalar yang baik juga meningkatkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Alternatif yang akan diuji dalam percobaan peneliti sesuai dengan masalah tersebut adalah perbaikan dalam pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan yang bertitik tolak dari hal-hal yang riil bagi siswa.⁹ Masalah riil yang di maksudkan adalah pembelajaran matematika yang selalu menggunakan masalah sehari-hari.¹⁰

Realistic Mathematics Educations merupakan salah satu pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa, karena dengan pendekatan pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mengkontruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Sutarto Hadi yang

⁹ Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011). h.

¹⁰ *Ibid.*, h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah terutama untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia yang dinamis yang menekan pada penalaran logis, rasional, kritis serta memberikan keterampilan kepada mereka untuk mampu menggunakan matematika dan penalaran matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari bidang ilmu lain.¹¹

Selain faktor pendekatan yang digunakan, kemampuan penalaran juga dipengaruhi oleh pengetahuan awal matematika siswa. Dimana pengetahuan awal dapat diartikan sebagai kemampuan awal yang dimiliki siswa dan dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk melihat seberapa besar kemampuan prasyarat yang dimiliki siswa sebagai pengetahuan menuju pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI PENGETAHUAN AWAL MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 22 PEKANBARU.”**

¹¹ Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik*, (Banjarmasin, Tulip, 2005), h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan adalah:

1. Pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilandasi oleh pandangan Hans Freudental, yaitu menempatkan matematika sebagai suatu bentuk aktivitas manusia (*mathematic as a human activity*).¹²
2. Kemampuan Penalaran matematis adalah kegiatan, suatu proses atau suatu aktifitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasarkan pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan sebelumnya.¹³
3. Pengetahuan awal matematika siswa adalah pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelum ia mengikuti pelajaran. Pemahaman dalam belajar matematika penting untuk diketahui guru sebelum memulai pelajaran, sebagai pengetahuan prasyarat (*prerequisite*) untuk mengikuti pembelajaran sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang akan disajikan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

¹² Erman Suherman dkk, *Op. Cit.*, h. 125.

¹³ Fadjat Shadiq, *Pemecahan Masalah, Penalaran, dan Komunikasi* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2004), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Kemampuan penalaran matematika siswa masih rendah, hal ini menyebabkan siswa yang tidak bisa merincikan cara-cara menyelesaikan soal mulai dari menemukan pola-pola matematika, pola sifat, memperjelas langkah-langkah secara terperinci dan mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diselesaikan.
- b. Siswa belum mampu merumuskan dan membuktikan secara matematis persoalan yang melibatkan pemeriksaan kesahihan argumen.
- c. Sebagian siswa tidak dapat menentukan dan menemukan solusi untuk mempermudah dalam perhitungan pada soal yang membutuhkan penyelesaian dari proses manipulasi matematika
- d. Pembelajaran di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan faktual sehingga siswa tidak dapat memutuskan sendiri apa yang harus di pikirkan, apa yang harus dipercaya, atau bagaimana harus bertindak.
- e. Metode, strategi dan model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru belum efektif.
- f. Sebagian siswa masih tergolong pasif dalam pembelajaran siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini hanya difokuskan pada judul **Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Pekanbaru.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di batasi, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran langsung ?
- b. Apakah pengetahuan awal siswa berkontribusi terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pengetahuan awal terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran langsung.
- b. Untuk mengetahui apakah pengetahuan awal matematis siswa berkontribusi terhadap kemampuan penalaran matematis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pengetahuan awal terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan informasi yang lebih baik bahwa salah satu alternatif dari penalaran matematis dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), sehingga guru termotivasi untuk melakukan beberapa pendekatan dalam pembelajaran, supaya terciptanya pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan memiliki kemampuan penalaran yang lebih baik dari sebelumnya dengan adanya penelitian ini.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari peneliti dan dijadikan sebagai landasan untuk penelitian ketahap berikutnya, serta hasil penelitian ini dapat digunakan dengan baik untuk dunia pendidikan.